

KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI UPT SMP NEGERI 38 MEDAN

Muhammad Hafizh Amrul¹, M. Syukri Azwar Lubis^{2(*)}, Fitri Yulia³,

Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia^{1,2,3}
hafizhamrul3@gmail.com¹, msyukriazwarlubis12@gmail.com², fitriyuliamin@gmail.com³

Abstract

Received:
Revised:
Accepted:

The collection of school library materials is a place for providing information that plays a very important role in fostering student interest in reading. However, the problems that occur are still the weakness of human resources and the lack of collection of library materials so that it can result in a lack of student interest in the library, therefore good library management and the completeness of library materials will lead to student interest in reading. The purpose of this study was to determine the collection of library materials and the strategy of the head of the library in fostering student interest in reading at UPT SMP Negeri 38 Medan. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The results showed that the strategy used by the head of the library was to determine the library work program, provide training, accept street vendors from library science, cooperate with the provincial library, cooperate with teachers and give rewards to students who frequently visited the library. Constraints faced in the library management process in increasing student interest in reading at UPT SMP Negeri 38 Medan are the lack of permanent staff in the library, incomplete library facilities, inadequate facilities and infrastructure, limited library space. It is hoped that this research can be continued by the parties concerned

Keywords: *Book Collection, Library Materials, Student Reading Interest*

(*) Corresponding Author: M. Syukri Azwar Lubis, 081375152140

How to Cite: M. Syukri Azwar Lubis (2022). Koleksi Bahan Pustaka dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI, XX (x), x-xx.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif untuk dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan (Neolaka & Grace, 2017). Selain suasana pembelajaran di kelas, perlu pendidikan yang efektif bagi peserta didik yang artinya pendidikan di mana proses belajar mengajar mampu dilakukan secara baik dan menyenangkan, adanya interaksi yang positif antara kedua pihak yakni tenaga pengajar dan peserta didik, yang memungkinkan peserta didik mampu mendapatkan suatu informasi dari tenaga pengajar dengan mudah (Saefuddin & Berdiati, 2014; Tarigan et al, 2019). Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian individu yang lebih menekankan terhadap pembentukan spesialis atau bidang tertentu (Nurkholis, 2013).

Pasal 41 UU No 20 Tahun 2003 yaitu kesempatan dalam menggunakan sarana dan prasarana maupun fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan tugas, oleh karena itu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang

tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut yang artinya membutuhkan usaha dan kerja keras yang optimal serta berkesinambungan dan melibatkan faktor pendukung yaitu faktor internal dan eksternal meliputi bahan belajar, media dan sumber belajar serta subjek pembelajaran dan salah satunya yang digunakan oleh tenaga pendidik yaitu perpustakaan sekolah.

Dalam UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dinyatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk menggalakkan promosi gemar membaca dan pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu perlu perlu budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Peranan perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi yang akan memperluas wawasan, meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan merupakan tempat untuk memperoleh informasi dari berbagai jenis pustaka. Bahan pustaka disediakan untuk membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Di perpustakaan tersimpan beberapa buku-buku seperti buku pelajaran, buku bacaan, penunjang, dan referensi lain, baik yang berbentuk cetak, maupun elektronik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Bernawi & Arifin, 2012). Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Saifullah, 2008).

Perpustakaan sekolah memiliki peranan penting penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah dan mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah. Mengingat pentingnya peran perpustakaan di sekolah maka harus ada manajemen yang baik dan tepat dalam mengelola perpustakaan sekolah sehingga fungsi perpustakaan akan terwujud. Sehingga diperlukan manajemen pengolahan yang tepat dalam mengelola perpustakaan sekolah (Hartono, 2016).

Keberadaan perpustakaan sekolah berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perpustakaan sekolah di Negara berkembang memiliki beberapa tujuan antara lain adalah menggalakkan keberaksaraan, mendukung kurikulum pendidikan secara umum, dan mengembangkan minat baca. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan sekolah seharusnya tenaga terdidik. Selain itu, mereka juga harus memiliki pendidikan formal perpustakaan sebagai pengetahuan yang memadai, percaya diri, paham politik, dan tidak mengisolasi diri. Eksistensi perpustakaan sekolah dan perpustakaan lain diharapkan lebih baik dengan munculnya Undang-Undang Perpustakaan. Keberadaan perpustakaan yang *representative* diharapkan mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa (Sudarsono, 2015).

Tugas pelaksanaan perpustakaan adalah mengerakkan seluruh sumber daya manusia yang bekerja dalam perpustakaan sekolah agar bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang telah ditetapkan dengan semangat dan kemampuan yang maksimal. Sumber daya manusia yang bekerja diwajibkan agar dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran, semangat dan produktivitas yang tinggi dalam bekerja (Mangapeng, 2016).

Perpustakaan yang lengkap dan pengelolaan yang baik akan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan yang diperolehnya melalui belajar di kelas atau diwaktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Perpustakaan sekolah juga memungkinkan guru untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan juga dapat mengajar dengan berbagai metode. Perpustakaan yang

lengkap juga harus dilengkapi dengan fasilitas dan ruangan belajar agar peserta didik maupun guru bisa belajar dan fokus mencari informasi sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan perpustakaan dibutuhkan manajemen yang baik dan tepat untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengelolaan perpustakaan yang baik akan menumbuhkan minat baca siswa karena dengan pengelolaan perpustakaan yang baik akan menimbulkan ketertarikan untuk membaca bagi siswanya sendiri, dan juga dapat mengajak siswa membaca buku-buku yang menarik (Mulyasa, 2007).

Minat baca adalah suatu keinginan yang kuat dan disertai adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mencari informasi bahan bacaan lalu membacanya dengan dasar untuk memperoleh informasi. Seseorang yang minat bacanya tinggi akan membuat dirinya menjadi terbiasa untuk membaca (Dalman, 2014). Kebiasaan membaca yang diperoleh seseorang sejak dilahirkan sehingga dari masa anak-anak sudah dibiasakan untuk memupuk diri untuk rajin membaca. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan (Irianto, 2015).

Menurut pengamatan peneliti, banyak sekolah yang masih kurang memperhatikan pengelolaan perpustakaan dengan baik dan kurang menyadari pentingnya perpustakaan bagi peserta didik dan pendidik. Ada anggapan bahwa perpustakaan hanya sebagai pelengkap di sekolah padahal perpustakaan merupakan bagian integral dari pelengkap sistem pembelajaran, sebab keberhasilan jalannya proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, gedung beserta fasilitasnya, namun juga didukung oleh koleksi perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu pengelolaan perpustakaan yang baik harus dapat menumbuhkan minat baca peserta didik sebagaimana perpustakaan adalah tempat tersedianya buku-buku dan meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SMP Negeri 38 Medan menunjukkan bahwa masih lemahnya SDM dalam pengelolaan perpustakaan sehingga dapat mengakibatkan kurangnya kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta prestasi peserta didik. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait bahan pustaka yang dapat menumbuhkan minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan.

METODE

Penelitian yang dilakukan di Sekolah UPT SMP Negeri 38 Medan Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan kepala sekolah UPT SMP Negeri 38 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Koleksi Bahan Pustaka di UPT SMP Negeri 38 Medan.

Proses kontribusi dilakukan oleh unit-unit yang ada di UPT SMP Negeri 38 Medan yang meliputi diantaranya yaitu kepala sekolah, bidang administrasi, koordinator, dan manajer operasional. Bidang administrasi dengan koordinator bidang atau program melaksanakan rapat koordinasi untuk mengusulkan kebutuhan barang dan bahan setelah melakukan *stock opname* (melakukan pemeriksaan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu) di setiap akhir semester, rapat koordinasi dilaksanakan tiap awal tahun pelajaran. Berikut ini koleksi bahan pustaka di UPT SMP Negeri 38 Medan.



Gambar 1. Koleksi Bahan Pustaka di UPT SMP Negeri 38 Medan

2. Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kontribusi Koleksi Bahan Pustaka

Data tentang usaha kepala sekolah mewujudkan kontribusi koleksi bahan pustaka penulis jaring melalui wawancara. Berikut penulis paparkan hasil wawancara tersebut dalam bentuk pemaparan naratif. Sekolah UPT SMP Negeri 38 Medan adalah sekolah yang memiliki visi. Dengan visinya yaitu “Dengan dilandasi Iman dan Taqwa Mewujudkan Sekolah Berkarakter, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan, Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tujuan Kepala Sekolah menemukan visi seperti yang telah dikemukakan di atas dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang memiliki Skill, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Hal tersebut dilatar belakangi oleh usaha-usaha untuk menunjang kemajuan sekolah. Sedangkan misi sekolah sebagai berikut: “Menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan sholat berjamaah, kegiatan keagamaan muslim dan non muslim. Visi dan misi sekolah merupakan visi misi yang dibuat oleh sekolah sendiri, sebab setiap sekolah memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar baik itu sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi selain dari pada itu dalam 1 Kabupaten visi misi sekolah tidak boleh sama”. Visi, misi, dan tujuan sekolah dirumuskan sesuai dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi hal ini merupakan tuntunan lembaga pendidikan supaya tercapainya pendidikan yang berkaitan.

3. Minat Baca Siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan.

Minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan harus dikembangkan dan diberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan supaya siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan supaya lebih suka membaca buku dari pada bermain *game online* yang tidak ada manfaatnya sama sekali. Perlu adanya mentor yang harus memotivasi siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan supaya siswa rajin membaca buku dari pada bermain *game online*.

Minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan setelah dilakukan kontribusi koleksi bahan pustaka adalah masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi agar siswa menjadi lebih aktif membaca buku dari pada bermain *game online*. Manajemen kontribusi koleksi bahan pustaka adalah suatu lembaga tertentu yang menyimpan koleksi dan bahan-bahan pustaka secara teratur serta mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pembaca atau penggunanya.

4. Kontribusi Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Baca Siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan

Keberadaan kontribusi koleksi bahan pustaka pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk ke dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa kontribusi koleksi bahan pustaka pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan. Dalam hal ini peran kontribusi koleksi bahan pustaka sangat penting agar kontribusi koleksi bahan pustaka yang ada dapat terpelihara dan difungsikan secara optimal yaitu (a) kontribusi koleksi bahan pustaka di UPT SMP Negeri 38 Medan dalam meningkatkan minat membaca memiliki beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengadaan koleksi bahan-bahan pustaka dan pengoptimalan penggunaan bahan-bahan pustaka; (b) mengadakan "*smart class*" yaitu kelas yang proses pembelajarannya sudah memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi bisa mendorong murid menjadi lebih aktif belajar; (c) adanya LAN (*Local Area Network*) dan *hotspot area* untuk mempermudah peserta didik, guru maupun karyawan dalam mencari informasi dan meningkatkan wawasan; (d) pengadaan perpustakaan *plus hotspot* internet, media audio visual, Dengan adanya fasilitas tersebut menjadikan peserta didik tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan menanamkan cinta membaca; (e) pengadaan alat-alat olahraga, dengan pengadaan alat-alat tersebut akan memperlancar pembelajaran olahraga.

Dalam hal evaluasi dan pemeliharaan dilaksanakan satu minggu dua kali untuk alat pembelajaran seperti: komputer, LCD *proyektor*, dan LCD *screen*. Sedangkan untuk pemeliharaan gedung, pengecatan dilaksanakan setahun sekali, akan tetapi jika dilakukan pengecekan setiap satu bulan ada yang rusak maka akan segera dilakukan perbaikan. Pemeliharaan lingkungan setelah dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan dan di setiap kelas maupun ruangan diberi tempat sampah. Setiap harinya peserta didik sebelum pulang melaksanakan piket kebersihan kelas.

Dengan upaya-upaya di atas, diharapkan UPT SMP Negeri 38 Medan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajarannya, sehingga tahap demi tahap akan semakin baik, maju dan eksis serta menghasilkan *output* maupun *outcome* yang bermutu.

5. Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan

Perpustakaan dikelola bukan oleh pustakawan khusus yang ahli dibidang perpustakaan melainkan guru bidang studi IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala perpustakaan belum bekerjasama dengan orang tua siswa, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan di UPT SMP Negeri 38 Medan adalah: (1) menentukan program kerja perpustakaan; (2) memberikan pelatihan; (3) menerima mahasiswa PKL dari ilmu perpustakaan; (4) bekerjasama dengan perpustakaan provinsi; (5) bekerjasama dengan guru; dan (6) memberikan *reward* kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan. Untuk mengetahui strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu kepala perpustakaan yang merangkap juga menjadi staf perpustakaan yaitu dengan ibu Faisah, S.Pd. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala perpustakaan UPT SMP Negeri 38 Medan, yaitu apakah kepala perpustakaan menetapkan program kerja di perpustakaan?

Kepala Perpustakaan: “Program kerja di perpustakaan di UPT SMP Negeri 38 Medan memiliki beberapa program mingguan dan tahunan. Pada program mingguan, kami selalu menetapkan jam wajib kunjung ke perpustakaan dilaksanakan setiap hari sehingga kelas yang berbeda bisa dating setiap saat. Sedangkan pada program tahunan, kami juga mengadakan program pojok baca, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menumbuhkan niat dan minat membaca”. (Muhammad Hafizh Amrul (Mahasiswa), wawancara oleh Ibu Faisah selaku Kepala Perpustakaan, UPT SMP Negeri 38 Medan, Tanggal 20 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya program kerja yang dilaksanakan di perpustakaan yaitu ada program mingguan dan tahunan. Pada program mingguan yaitu menetapkan jam wajib kunjung perpustakaan dan program tahunan yaitu membuat sudut baca yang disusun oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat serta menumbuhkan kebiasaan membaca bagi siswa.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah jika kekurangan staf, kenapa tidak merekrut staf baru sehingga kepala perpustakaan tidak merangkap pekerjaan menjadi kepala dan staf perpustakaan.

Kepala Perpustakaan: “Tentu saja perekrutan harus dilakukan, akan tetapi pada saat ini kami belum merekrut staf baru, dikarenakan kondisi saat ini sedang mewabah Covid-19”.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah apakah pihak perpustakaan mengadakan kerja sama dengan perpustakaan daerah atau perpustakaan lainnya?

Kepala Perpustakaan: “Kami tetap melakukan kerja sama dengan perpustakaan Provinsi Sumatera Utara dengan mendatangkan perpustakaan keliling ke sekolah setiap tiga minggu sekali”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pihak perpustakaan sekolah mengadakan kerjasama dengan perpustakaan Provinsi Sumatera Utara dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan minat baca siswa.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah ada pihak perpustakaan mengadakan kerjasama dan komunikasi dengan guru dan orang tua siswa?

Kepala Perpustakaan: “Kami selalu mengadakan kerjasama dan komunikasi dengan guru, jika seorang guru tidak bisa hadir saat mengajar, guru tidak keberatan kalau siswanya untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sedangkan dengan orang tua kami belum pernah melakukan kerjasama”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pihak perpustakaan telah melakukan kerjasama dan komunikasi dengan guru akan tetapi belum pernah mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah koleksi perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan pemustaka?

Kepala Perpustakaan: “Menurut saya, kalau buku pelajaran sudah cukup memenuhi kebutuhan baca siswa akan tetapi koleksi buku fiksi masih kurang”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa koleksi buku di perpustakaan UPT SMP Negeri 38 Medan belum lengkap akan tetapi terkait buku pelajaran sudah memenuhi kebutuhan siswa sedangkan buku bacaan fiksi masih kurang.

6. Pelaksanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa

Kepala perpustakaan di UPT SMP Negeri 38 Medan melakukan beberapa cara untuk dapat meningkatkan minat baca siswa. Pada pelaksanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan yang dilaksanakan oleh kepala perpustakaan yang merangkap menjadi staf perpustakaan dengan beberapa cara diantaranya adalah menetapkan jam wajib kunjung perpustakaan, untuk kelas yang sudah terjadwalkan diberikan tugas berupa meringkas isi bacaan, menceritakan kembali, serta membuat pertanyaan dan intisari dari bacaannya, ada program menyusun mading pada setiap hari senin, program literasi yaitu siswa membaca diluar ruang perpustakaan, membaca cepat serta menghitung cepat, hal ini dilakukan agar dapat membiasakan serta dapat meningkatkan minat baca siswa. Program tahunan yaitu membuat sudut baca disetiap kelas yang disusun oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa dan dengan adanya cara tersebut dapat memberikan perubahan kepada siswa serta menumbuhkan keinginan dan kemauan sendiri untuk mengunjungi perpustakaan.

Untuk mengetahui pelaksanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala perpustakaan UPT SMP Negeri 38 Medan, yaitu bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa?

Kepala Perpustakaan: “Hal yang akan saya lakukan adalah membuat program kerja terlebih dahulu, menentukan tujuan perpustakaan, selanjutnya pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Saya selaku kepala perpustakaan dan merangkap menjadi staf perpustakaan, saya berusaha melakukan yang terbaik agar siswa merasa nyaman untuk belajar atau membaca buku-buku di perpustakaan. Tujuan saya adalah agar siswa dapat lebih meningkatkan minat baca buku”. Disini kami berusaha juga merencanakan yang terbaik agar siswa merasa nyaman ke perpustakaan. Meskipun kadang ada rencana yang tidak terlaksana. Akan tetapi, menurut saya usaha yang kami

lakukan dalam perencanaan perpustakaan adalah menjadi suatu indikator yang penting dalam meningkatkan minat baca siswa”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa perencanaan yang ditetapkan belum terlaksanakan sepenuhnya.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah bagaimana layanan yang ibu berikan kepada pemustaka?

Kepala Perpustakaan: “Kami selalu menyediakan koleksi perpustakaan, mencatat peminjaman dan pengembalian buku, serta membantu siswa dalam mencari koleksi yang diinginkan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan adalah menyediakan bahan bacaan, membantu pencarian koleksi yang dibutuhkan, serta membantu proses catat peminjaman dan pengembalian buku.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti adalah apakah ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan perpustakaan?

Kepala Perpustakaan: “Pengawasan di perpustakaan tetap kami lakukan seperti mengawasi siswa yang masuk perpustakaan agar tidak ribut, tidak merusak koleksi, dan tidak meninggalkan sampah di dalam perpustakaan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa kepala perpustakaan selalu melakukan pengawasan terhadap pemustaka.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah apakah ibu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan?

Kepala Perpustakaan: “Tentu saja evaluasi tetap harus dilakukan agar kita mengetahui pencapaiannya. Jika ada program belum terlaksanakan secara maksimal dapat kita memperbaikinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kepala perpustakaan tetap melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan agar program tetap terjalankan dengan baik.

7. Kendala yang dihadapi pada proses pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan

Adapun kepala dan staf perpustakaan pada proses pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa ada beberapa kendala yang dihadapi, yaitu kurangnya staf tetap di perpustakaan, fasilitas perpustakaan belum lengkap, sarana dan prasarana masih belum memadai, ruang perpustakaan yang sempit, meja dan kursi juga kurang sehingga menjadi suatu hambatan bagi peserta didik dalam belajar di perpustakaan. Buku bacaan fiksi juga masih kurang. Pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa akan terhambat jika fasilitas dan sarana prasarana tidak terpenuhi dengan memadai.

Adapun solusi dari kendala yang dihadapi di perpustakaan UPT SMP Negeri 38 Medan yaitu menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan bermusyawarah terkait dengan kendala yang dihadapi agar menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Kemudian terus melakukan kerjasama dengan perpustakaan provinsi untuk dapat meminimalisir koleksi yang tidak tersedia di perpustakaan serta guru juga harus sering memberikan tugas yang mewajibkan siswa ke perpustakaan hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan.

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada proses pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala perpustakaan UPT SMP Negeri 38 Medan adalah apakah ada kendala yang dihadapi pada proses pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa?

Kepala Perpustakaan: “Kurangnya staf tetap di perpustakaan sehingga saya yang merangkap menjadi staf perpustakaan, ruang perpustakaan yang sempit tentu menjadi suatu kendala juga, meja dan kursi juga kurang sehingga menjadi suatu hambatan bagi peserta didik dalam belajar di perpustakaan. Buku bacaan fiksi juga masih kurang”.

KESIMPULAN

Minat baca di UPT SMP Negeri 38 Medan masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang ada di perpustakaan. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengelola perpustakaan diantaranya fasilitas yang kurang memadai, kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan, pelatihan yang jarang, karena minimnya kegiatan pelatihan yang diikuti oleh pustakawan.

Pelaksanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan pihak perpustakaan melakukan beberapa cara untuk dapat meningkatkan minat baca siswa diantaranya adalah menetapkan jam wajib kunjung perpustakaan, untuk kelas yang sudah terjadwalkan diberikan tugas berupa meringkas isi bacaan, menceritakan kembali, serta membuat pertanyaan dan intisari dari bacaannya, ada program menyusun mading pada setiap hari senin, program literasi yaitu siswa membaca diluar ruang perpustakaan, membaca cepat serta menghitung cepat, hal ini dilakukan agar dapat membiasakan serta dapat meningkatkan minat baca siswa. program tahunan yaitu membuat sudut baca disetiap kelas yang disusun oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan minat baca dan mempunyai keinginan mengunjungi perpustakaan.

SARAN

Diharapkan artikel ini memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah. Kualitas perpustakaan yang baik akan memberikan semangat dan motivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di perpustakaan. Selain itu dapat mewujudkan anak didik yang memiliki *knowledge*, *skill*, dan *attitude*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernawi dan Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono.(2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Irianto, R. (2015). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2014/2015*, Skripsi, Semarang: Universitas Semarang.
- Mangapeng, F.E.R. (2016). Peranan Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Pelayanan Bagi Siswa SMP Negeri Empat Manado. *Acta Diurna*, 5(3), 1-14.
- Muhammad Hafizh Amrul (Mahasiswa), wawancara oleh Ibu Faisah selaku Kepala Perpustakaan, UPT SMP Negeri 38 Medan, Tanggal 20 Agustus 2021.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosakarya.
- Neolaka, N., dan Grace, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan Purwokerto*, 1(1), 24-44.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Saifullah. (2008). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sudarsono, B. (2014). Perpustakaan Sekolah. *Acarya Pustaka*, 1(2), 80-93.
- Tarigan, M.R.M., Purnama, A.D., Munir, M., & Azwar, E. (2019). Pengaruh Model *Active Debate* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 139-145.